

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Analysis of Cakao Business Income in Dolago Village,  
Kecamatan Parigi Selatan, Parigi Moutong District**

Sri Devi<sup>1)</sup>, Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>, Husnul Khatima<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako,

Email : [ecedevi03@gmail.com](mailto:ecedevi03@gmail.com)

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas tadulako

E-mail : [lamusa.arif@yahoo.com](mailto:lamusa.arif@yahoo.com), E-mail : [khatimahusnul35@gmail.com](mailto:khatimahusnul35@gmail.com)

submit: 02 Desember 2024, Revised: 17 Desember 2024, Accepted: December 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i6.2410>

### **ABSTRACT**

The research on the analysis of cocoa farming income in Dolago Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency, aims to find out how much cocoa farmers earn in Dolago Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency by using the formula = TR – TC. Data collection was carried out in August – October 2020. The results of the analysis showed that the production yield was 992 Kg/1.82Ha/Year or 545 Kg/Ha/Year, with an average selling price of Rp.25,000/Kg, the average revenue cocoa farming respondents in the village of Dolago that is Rp. 24,804,688/1.82Ha/Year or Rp.13,628,949/Ha/Year and the average total cost of respondents is Rp.8.873,794/1.82Ha/Year or Rp.4,875.710/Ha/Year, so that The average income of respondents from cocoa farming in Dolago Village is Rp. 15.930.894/1.82 Ha/Year or Rp. 8.753.238/Ha/Year. It can be concluded that cocoa farming can increase farmers' income in order to improve community welfare, especially cocoa farmers.

**Keywords** : Income, profit, Cocoa Farming

### **ABSTRAK**

Penelitian analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani kakao di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan rumus  $\pi = TR - TC$ . Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober Tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil produksi sebanyak 992 Kg/1.82Ha/Tahun atau 545 Kg/Ha/Tahun, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.25.000 /Kg, penerimaan rata-rata responden usahatani kakao di Desa Dolago yaitu sebesar Rp. 24.804.688/1,82Ha/Tahun atau Rp.13.628.949/Ha/Tahun dan total biaya rata-rata responden sebesar Rp.8.873.794/1,82Ha/Tahun atau Rp.4.875.710/Ha/Tahun, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Dolago adalah sebesar Rp.15.930.894/1,82 Ha/Tahun atau Rp.8.753.238/Ha/Tahun. Dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman kakao dapat meningkatkan pendapatan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani kakao.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Keuntungan, Usahatani Kakao

## PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian, mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa Negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Daniel dan Moehar, (2002).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang mengembang komoditas perkebunan adalah Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini didukung dengan keadaan iklim dan tanah Provinsi Sulawesi Tengah yang sesuai dengan syarat tumbuh bagi tanaman perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat adalah komoditas kakao (*Theobroma cacao*). Sampai saat ini, komoditi kakao termasuk salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dilihat dari prospek pasar yang cukup baik di pasar domestik dan pasar mancanegara (Rista dkk, 2018).

Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil di bagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindung pohon-pohon yang besar (Sarah dkk, 2013)

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao disamping masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil. Adapun aspek yang paling diperhatikan dalam usaha peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil adalah penggunaan jenis-jenis kakao unggul dalam pembudidayaan tanaman kakao.( Nyoman dan Basri, 2011)

Kementrian pertanian melalui direktorat jendral perkebunan melakukan program gerakan nasional meningkatkan produksi dan mutu kakao (Gernas Kakao) pada tahun 2009-2011. Program ini mengacu pada hasil pengamatan di lapangan tahun 2008, bahwa banyak tanaman kakao mengalami kondisi diantaranya tanaman kakao yang berumur tua, tidak produktif, dan terkena serangan hama dan penyakit, dengan tingkat serangan berat sehingga perlu dilakukan peremajaan (Rubiyo dan Siswanto, 2012).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi yang banyak menumbuhkan penataan perekonomian wilayah pada komoditas hasil pertanian, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam roda perekonomian daerah dan merupakan penyumbang terbesar pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan juga telah berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi mayoritas penduduk di daerah ini, dengan komoditas andalannya yaitu kakao (Yantu, 2012).

Kakao mulai diperkenalkan oleh orang-orang Spanyol ke Indonesia pada tahun 1560 di Minahasa, Sulawesi Utara. Pada tahun 1825-1838 Indonesia telah mengekspor sebanyak 92 ton kakao dari pelabuhan Manado ke Manila. Nilai ekspor itu dikabarkan menurun karena adanya serangan hama pada tanaman kakao. Namun pada tahun 1919 Indonesia mampu mengekspor 30 ton kakao, tetapi pada tahun 1928 ekspor itu akhirnya terhenti. Pada tahun 1859 sudah terdapat 10.000-12.000 tanaman kakao di Ambon dan menghasilkan 11,6 ton kakao. Namun, tanaman itu hilang tanpa informasi lebih lanjut (wahyudi dkk ,2008).

Kenyataannya, besarnya produksi dan produktivitas kakao belum mampu memberikan kesejahteraan pendapatan petani di Desa Dolago. Hal ini disebabkan karena kurangnya produksi tanaman kakao yang sudah tua, kurangnya pengetahuan petani tentang cara merawat tanaman kakao dengan baik dan benar sehingga tanaman

kakao rentan terserang oleh hama PBK (Penggerek Buah Kakao) dan penyakit kanker buah yang membuat produktivitas menurun dan menyebabkan kerugian bagi petani. Hal ini merupakan permasalahan yang sedang dihadapi petani kakao di Desa Dolago, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kakao di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di Desa Dolago merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 – Oktober Tahun 2020.

Penentuan responden dalam penelitian ini dengan mencari standar deviasi, bila diperoleh standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata maka sampel dinyatakan homogen.

- 1) Mencari standar deviasi, bila diperoleh standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka sampel dinyatakan homogen..
- 2) Penentuan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*).
- 3) Menentukan sampel menggunakan rumus slovin

Berdasarkan perhitungan standar deviasi, Rumus Standar Deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-x)^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

n = Ukuran Sampel

$x_i$  = Nilai x ke i

$\bar{x}$  = Rata-rata Sampel

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}}$$

$$S = \sqrt{\frac{40,5}{10}} = 2,12$$

Untuk menentukan besarnya sample dari suatu populasi dapat dihitung dan di pakai bersama sama dengan rumus Slovin, yaitu :

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = nilai kritis yang diinginkan (jumlah kesalahan diambil 15%)

Mengacu pada rumus tersebut, maka jumlah jumlah sample dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{120}{1 + 120 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,0225)}$$

$$n = \frac{120}{3,7} = 32,43$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden yang akan diambil sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden petani kakao dari total populasi sebanyak 120 petani kakao , dengan pertimbangan bahwa 32 responden petani kakao tersebut mewakili populasi petani kakao yang ada di Desa Dolago.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisionery*). Data sekunder diperoleh dari dinas Badan Pusat Statistik, Lembaga-lembaga terkait, dan berbagai litelatur

lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

**Analisis Data.** Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Rendahnya pendapatan usahatani erat kaitannya dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas penguasaan lahan dan tingkat efisiensi usahatani. Kenaikan harga output yang diterima petani tidak sebanding dengan kenaikan harga input produksi yang harus di bayar, bersama dengan lambatnya peningkatan produktivitas sehingga berakibat rendahnya pendapatan (Rahim dan Hastuti, 2008)

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi kakao, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran *cash* yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Usahatani Kakao

TR = Total Penerimaan Usahatani Kakao (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya Usahatani Kakao (*Total Cost*)

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan Usahatani Kakao (Rp)

P = Harga produk Usahatani Kakao (Rp)

Q = Jumlah produk Usahatani Kakao (Kg).

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani Kakao (Rp)

TFC = Biaya tetap Usahatani Kakao (Rp)

TVC = Biaya variabel Usahatani Kakao (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Umur Responden.** Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja petani baik secara fisik, mental maupun dalam hal pengambilan keputusan. Pada umumnya petani yang berumur relatif lebih mudah dan sehat memiliki kemampuan fisik yang relatif besar, semangat kerja yang tinggi dan jiwa dinamis, sehingga lebih cepat dalam menerima teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan maupun melakukan perubahan penggunaan input-input baru dalam produksi karena petani yang memiliki umur relatif muda menghendaki adanya perubahan yang terjadi untuk keberhasilan usahanya. Hal ini berbeda dengan petani yang berusia lebih tua, selain kemampuan fisiknya mulai menurun, mereka lebih mengandalkan pengalaman dalam mengelolah usahanya dan selalu berhati-hati dalam bertindak (Andrias 2018).

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusahatani karena keputusan atau tindakan yang diambil dapat terencana. Pengalaman berusahatani berhubungan erat dengan tingkat umur responden. Umumnya bahwa semakin tua umur responden maka semakin lama pula berusahatannya (Adris 2016).

**Penerimaan.** Penerimaan dalam struktur usahatani kakao adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual,

sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut (Rahim dan Hastuti, 2008)

**Biaya Variabel Usahatani Kakao.** Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Ahmad, 2007). Biaya variabel tersebut meliputi biaya pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani Kakao yang terdiri dari pupuk sebesar Rp.969.375, biaya pestisida sebesar Rp.1.788.594, dan biaya upah tenaga kerja Rp.5.916.406. Jumlah rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp.8.674.375/1,82 Ha.

**Biaya Tetap Usahatani Kakao.** Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh (Ahmad, 2007). Biaya tetap meliputi pajak lahan, dan penyusutan alat.rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp.61.250, biaya penyusutan alat sebesar Rp.138.169, dan pada penelitian ini tidak menggunakan sewa lahan dikarenakan responden yang ada di Desa Dolago tidak menyewa lahan melainkan menggunakan lahan sendiri. Jumlah rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp.199.419/1,82Ha.

**Total Biaya Usahatani.** Total biaya usahatani adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel (Ahmad 2007). Berdasarkan seperti yang tercantum pada lampiran 8, diketahui rata-rata biaya tetap mencapai Rp.199.419/1,82 Ha dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.8.674.375/1,82 Ha, sehingga total biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh responden dalam memproduksi kakao rata-rata mencapai Rp.8.873.794/1,82 Ha, atau Rp.4.875.710/Ha.

**Penerimaan Usahatani Kakao.** Penerimaan dalam struktur usahatani kakao adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya

produk yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut (Rahim dan Hastuti, 2008).

Rata-rata jumlah produksi petani kakao di Desa Dolago Sebanyak 992,18 Kg/1,82 Ha, dengan harga rata-rata 25.000 Kg/Ha, dan rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani kakao di Desa Dolago sebesar Rp. 24.804.688/1,82 Ha/Tahun.

**Pendapatan Usahatani Kakao.** Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Riani, 2015). Secara umum besarnya pendapatan responden dalam usahatani kakao dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $\pi = TR - TC$ . Sehingga diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Dolago adalah sebesar Rp.15.930.894/1,82 Ha/Tahun atau Rp. 8.753.238/Ha/Tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil produksi sebanyak 992 Kg/1.82Ha/Tahun atau 545 Kg/Ha/Tahun, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.25.000 /Kg, penerimaan rata-rata responden usahatani kakao di Desa Dolago yaitu sebesar Rp.24.804.688/1,82Ha/Tahun atau Rp.13.628.949/Ha/Tahun dan total biaya rata-rata responden sebesar Rp.8.873.794/1,82Ha/Tahun atau Rp.4.875.710/Ha/Tahun, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Dolago adalah sebesar Rp.15.930.894/1,82 Ha/Tahun atau Rp.8.753.238/Ha/Tahun.

### Saran

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka disarankan agar petani sebaiknya lebih inisiatif dalam melakukan pengolahan usahatani kakao terutama dalam hal pencegahan serangan hama dan penyakit agar dapat memperoleh pendapatan yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Adris Toher, 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Sambung Samping di Desa Hion Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai*. Vol. 1(4): 35-36.
- Ahmad, Kamaruddin, 2007. *Akutansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Andrias Ari Rurwanto, 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mautong*. Vol. 1 (4): 27-37.
- Daniel, Moehar, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nyoman Martade, zainuddin Basri 2011. Pengaruh diameter pangkal tangkai daun pada entres terhadap pertumbuhan tunas kakao. Vol. 1 (2) :01-07
- Rahim, Abd., dan Hastuti Dwi D.R. 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rubiyo & Siswanto, 2012. Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Indonesia. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. Vol. 3 (1) :33-48.
- Riani, 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong*. Vol. 3 (6): 779-785.
- Rista Ulvia Ramadhani, I Wayan Budiarsi, A. A. A Wulandira Sawitri Djelantik, 2018. *Prospek Pengembangan Usahatani Kakao di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung*. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 7 (1) : 41-50.
- Sarah Vitrya Sidabutar, Balonggu Siagian, Meiriani, 2013. *Respons Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma Cacao L.) Terhadap Pemberian Abu Janjang Kelapa Sawit Dan Pupuk Urea Pada Media Pembibitan*. Vol. 1 (4) : 2337-6597.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wahyudi T., Panggabean T., Pujiyanto. 2008. *Panduan Lengkap Kakao, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Yantu, M. R., 2012. *Model Ekonomi Wilayah Komoditi Kakao Biji Provinsi Sulawesi Tengah. Disertai Doktor Pada Program Studi Ilmu-ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Sekolah Pasca Sarjana*. Institut Pertanian Bogor.